



Volume 9 No 2 Maret 2024  
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731  
<https://doi.org/10.26858/talenta.v9i2.51875>



## Love Styles dan Kepuasan Hubungan pada Individu dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh

Rifa Madyana Putri\*, Helli Ihsan, Farhan Zakariyya  
Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia

Email: rifa.mp23@upi.edu



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of knowing the relationship between love styles and relationship satisfaction in individuals who are in long-distance relationships. This study used a correlational quantitative method with a total of 426 respondents who were in long-distance relationships with age range of 20-35 years. This research questionnaire used the Love Attitude Scale (LAS) and the Relationship Assessment Scale (RAS). The sampling technique uses purposive sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires online via Google Forms. The analysis technique in this study used a correlation test with the help of SPSS software version 25.0 for windows. The results of the study showed that there is a relationship between love styles and relationship satisfaction in individuals who are in long-distance dating relationships. The results of the study showed that there is a relationship between love styles and relationship satisfaction in individuals who went in long-distance relationships with love styles Eros, Storge, Pragma, and Agape had a positive correlation while Ludus and Mania had a negative correlation.*

**Keywords:** Long-distance relationship, love styles, relationship satisfaction

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan love styles dengan kepuasan hubungan pada individu yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 426 orang yang menjalani hubungan jarak jauh dengan rentang usia 20-35 tahun. Kuesioner penelitian ini menggunakan Love Attitude Scale (LAS) dan Relationship Assessment Scale (RAS). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Formulir. Teknik analisis menggunakan uji korelasional dengan bantuan software SPSS versi 25.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara love styles dengan kepuasan hubungan pada individu yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan gaya cinta Eros, Storge, Pragma, dan Agape memiliki korelasi positif sedangkan Ludus dan Mania memiliki korelasi negatif.*

**Keyword:** Hubungan pacaran jarak jauh, kepuasan hubungan, love styles

## PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi yang semakin pesat, fenomena hubungan jarak jauh (LDR) semakin menjamur terutama dengan aksesibilitas komunikasi yang semakin mudah tersedia bagi semua orang yang membuat jarak tentunya bukan menjadi hambatan seseorang untuk menjalin suatu hubungan. Bahkan seseorang yang menjalani hubungan jarak jauh juga memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan hubungannya hingga ke jenjang pernikahan (Winayanti & Widiasavitri, 2016). Di Indonesia, kondisi ini juga sering menimpa orang-orang yang harus tinggal jauh dari pasangannya, baik antar pulau atau bahkan antar negara. Menurut salah satu survey yang melibatkan 123 partisipan, 49% dari mereka yang mencobanya berhasil mempertahankan hubungan jarak jauh hingga menikah, 38% menyatakan mereka tidak berhasil dalam hubungan jarak jauh, dan 5% sisanya menjalani hubungan jarak jauh namun dengan penuh keraguan (Eny, 2012). Pacaran jarak jauh adalah jenis hubungan romantis di mana dua orang terpisah secara geografis (Pistole, 2010).

Sejumlah penelitian tentang LDR menunjukkan bahwa hubungan jarak jauh dapat berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis. Hal tersebut sangat besar untuk memungkinkan terjadinya perselisihan dalam hubungan yang dapat menimbulkan stres dan rasa sakit bagi individu yang menjalani jenis hubungan jarak jauh baik secara biologis maupun psikologis (Purba & Siregar 2006). Individu dewasa muda akan paling bahagia ketika mereka puas dengan hubungan romansanya (Myers, 2000). Seseorang akan merasa puas dalam suatu hubungan romansa bila keadaannya sama atau seimbang bagi masing-masing individu sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari hubungan tersebut (Regan, 2003). Meskipun banyak orang yang beranggapan bahwa hubungan jarak dekat lebih memuaskan daripada hubungan jarak jauh, terdapat juga yang berpendapat bahwa tidak semua orang yang menjalin hubungan jarak jauh tidak bahagia. Pada penelitian lain dilaporkan bahwa komunikasi dan interaksi dalam hubungan jarak jauh sama memuaskannya dengan hubungan dekat dan mereka juga mengklaim memiliki tingkat kenikmatan, keintiman, dan komunikasi yang tinggi serta agresi psikologis yang lebih sedikit (Kelmer et al., 2013; Dargie et al., 2015). Bahkan dikemukakan pula bahwa hubungan tertentu dan karakteristik individu dapat memprediksi hasil yang positif dalam menjalani hubungan jarak jauh (Dargie, dkk., 2015).

Selama bertahun-tahun, klasifikasi cinta yang berbeda telah dihipotesiskan dan hadir secara luas dalam literatur empiris sebagai acuan penting bagi pengembangan pengetahuan psikologis di bidangnya (Raffagnino & Puddu, 2018). Oleh karena itu, pendekatan setiap orang terhadap dorongan yang mendasari suatu hubungan romantis yang berkomitmen berbeda-beda. Gaya dalam pendekatan yang digunakan ini berdasarkan dengan sebuah model yang dikemukakan oleh Lee (1973) yang disebut gaya cinta (*love styles*) atau warna cinta (*the colors of love*). Ada enam gaya cinta, yang semuanya mewakili pendekatan yang berbeda atau motivasi yang mendasari hubungan romantis yang serius (Hendrick & Hendrick, 1986; Jonason & Kavanagh, 2010). Gaya cinta merupakan sebuah sikap yang menggambarkan bagaimana individu mendefinisikan cinta dalam konteks hubungan romantis mereka yang dapat memengaruhi bagaimana individu merasa dan berperilaku dalam hubungan mereka dan tidak saling eksklusif dalam diri seseorang (Lee, 1977; Hendrick & Hendrick, 1989; Vedes, dkk., 2016). Gaya cinta tersebut antara lain Eros, Ludus, Storge, Mania, Pragma, dan Agape.

Pada gaya cinta Eros (Romantik) lebih mudah untuk tertarik pada pandangan pertama yang mengutamakan daya tarik fisik dan pengalaman emosional. Gaya cinta Ludus (Permainan) adalah jenis cinta yang tidak memiliki komitmen, tidak serius, dan terkesan main-main dalam suatu hubungan sehingga dalam prosesnya hubungan cenderung tidak bertahan lama. Gaya

cinta Storge (Persahabatan) dimiliki oleh seseorang yang mengutamakan persahabatan dan menghargai hubungannya di mana mereka menganggap pasangannya sebagai teman lama. Gaya cinta Mania (Obsesif) adalah jenis cinta yang biasanya hadir pada orang dengan harga diri rendah dan ditandai dengan perilaku posesif pada pasangan. Gaya cinta Pragma (Praktis) adalah jenis gaya cinta bersyarat yang artinya individu mengharapkan orang lain atau pasangannya tersebut untuk memenuhi standar tertentu yang dimilikinya. Gaya cinta Agape (Altruisme) adalah jenis cinta yang mengutamakan pasangannya di atas segalanya, terus-menerus memaafkan, dan peduli pada pasangannya tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Fricker & Moore, 2002).

Pada beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, masih belum ada penelitian pada individu yang berpacaran jarak jauh. Dikarenakan ketiadaan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti *love styles* pada partisipan yang menjalani pacaran jarak jauh dan juga bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi yang berbeda pada individu dengan jenis berpacaran tersebut juga berdampak pada *love styles* dan kepuasan hubungan. Sebagaimana disebutkan pada penjelasan di atas bahwa *love styles* ini bukanlah trait, maka jika dihadapkan pada suatu kondisi tertentu terdapat kemungkinan bahwa seseorang akan cenderung menggunakan *love styles* tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan *love styles* dengan kepuasan hubungan pada individu yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan data yang dikumpulkan menggunakan dua skala pengukuran. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 426 responden (165 laki-laki, 261 perempuan) diperoleh melalui *purposive sampling*.

Adapun kriteria subjek yang akan diteliti yaitu: (a) subjek merupakan dewasa awal dengan rentang usia 20-35 tahun; (b) laki-laki dan perempuan; dan (c) dan sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Skala *love styles* terdiri dari 42 item berdasarkan aspek dari Clyde Hendrick dan Susan Hendrick (1986) yang telah diadaptasi oleh Risky Ananda Ariyati (2016) dan skala kepuasan hubungan yaitu *Relationship Assessment Scale* (RAS) dari Susan Hendrick (1988) yang telah diadaptasi oleh Fitria Mala Ursila (2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Kategorisasi *Love Styles* Menurut Jenis Kelamin

<i>Love Styles</i>	Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	%
Eros	54	86	140	33%
Ludus	5	4	9	2%
Storge	42	54	96	22%
Mania	3	4	7	2%
Pragma	53	109	162	38%
Agape	8	4	12	3%
<b>Jumlah</b>	<b>165 (38,7%)</b>	<b>261 (61,3%)</b>	<b>426</b>	

Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas subjek adalah perempuan yaitu berjumlah 261 orang (61,3%) sedangkan responden laki-laki berjumlah 165 orang (38,7%). Berdasarkan gaya

cinta dengan persentase tertinggi adalah Pragma sebanyak 162 orang (38%) diikuti oleh Eros dengan jumlah 140 orang (33%). Persentase terendah adalah Mania dengan jumlah 7 orang (2%).

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 426 responden, terdapat 68 subjek yang berada dalam kepuasan hubungan kategori tinggi (16%), terdapat 309 subjek memiliki kepuasan hubungan dengan tingkat sedang (73%) dan terdapat 49 subjek yang memiliki kepuasan hubungan rendah (11%).

**Tabel 2.** Kategorisasi dan Interpretasi Variabel Kepuasan Hubungan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 39$	68	16%	Tinggi
$29 \leq X < 39$	309	73%	Sedang
$X < 29$	49	11%	Rendah
<b>Total</b>	<b>426</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 3.** Gambaran Kepuasan Hubungan berdasarkan Tipe *Love Styles*

<i>Love Styles</i>	Laki-laki		Perempuan	
	Mean	Sig.	Mean	Sig.
Eros	93.69		173.40	
Ludus	51.00		118.75	
Storge	75.46	0.020	130.20	0.000
Mania	50.33		65.38	
Pragma	88.74		102.50	
Agape	44.69		84.75	

Berdasarkan tabel 3, terlihat perbedaan tingkat kepuasan hubungan berdasarkan *love style* pada laki-laki dan perempuan. Secara berurutan tipe *love style* dengan kepuasan hubungan tertinggi sampai terendah pada laki-laki adalah Eros, Pragma, Storge, Ludus, Mania, dan Agape dengan signifikansi perbedaan sebesar  $\alpha = 0.020$  ( $p < 0.05$ ) sedangkan pada perempuan adalah Eros, Storge, Ludus, Pragma, Agape, dan Mania dengan signifikansi perbedaan sebesar  $\alpha = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi *Love Styles* dengan Kepuasan Hubungan

<i>Love Styles</i>	Kepuasan Hubungan		
	r	Keterangan	Mean
Eros	0.576	Hubungan positif	267.96
Ludus	-0.141	Hubungan negatif	164.06
Storge	0.283	Hubungan positif	204.42
Mania	-0.209	Hubungan negatif	122.57
Pragma	0.249	Hubungan positif	184.49
Agape	0.163	Hubungan positif	132.58

Dapat dilihat pada tabel 4, bahwa korelasi antara *love styles* dengan kepuasan hubungan menunjukkan nilai koefisien yang berbeda-beda pada tiap kelompok *love style* dengan nilai koefisien Eros sebesar 0.576, Ludus sebesar -0.141, Storge sebesar 0.283, Mania sebesar -

0.209, Pragma sebesar 0.249, dan Agape sebesar 0.163. Angka korelasi positif pada tipe love style menunjukkan terjadinya hubungan positif sehingga semakin tinggi dominasi tipe gaya cinta individu maka semakin tinggi kepuasan hubungan individu tersebut. Sedangkan angka korelasi negatif menunjukkan terjadinya hubungan negatif sehingga semakin tinggi dominasi tiap tipe gaya cinta individu maka semakin rendah kepuasan hubungan individu tersebut

## **Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian ini, mayoritas responden memiliki tingkat kepuasan hubungan yang berada dalam kisaran sedang. Meskipun tingkat kepuasan tersebut tidak terlalu tinggi, namun dapat dikatakan bahwa orang-orang yang menjalani hubungan jarak jauh umumnya merasa puas dengan hubungan yang mereka jalin saat ini dengan pasangannya. Orang yang puas dalam hubungan cintanya disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan dalam hubungan tersebut (Rusbult, 1983). Sebaliknya, individu mungkin akan merasa tidak puas dalam hubungan romantisnya karena kurang keterlibatan pasangannya (Regan, 2003). Tentu saja terdapat permasalahan yang dapat memengaruhi kepuasan hubungan dalam hubungan jarak jauh dan hal tersebut berkaitan dengan unsur kepuasan hubungan yaitu cinta, masalah, dan harapan (Hendrick, 1988).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4, menunjukkan bahwa setiap kelompok *love style* memiliki hubungan terhadap kepuasan hubungan dengan tingkat korelasi yang berbeda-beda pada setiap tipe *love style*. *Love style* Eros memiliki korelasi positif yang termasuk kategori sedang dengan kepuasan hubungan. Individu yang memiliki skor tinggi pada gaya cinta Eros sangat menghargai daya tarik fisik, hubungan emosional yang mendalam, komitmen, dan gagasan bahwa pasangannya adalah "satu-satunya" (Hendrick & Hendrick, 1986). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan antara gaya cinta Eros dan kepuasan hubungan (Davis & Latty-Mann, 1987; Hendrick, Hendrick, & Adler, 1988; Meeks, Hendrick, & Hendrick, 1998; Vedes, dkk., 2016). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan dengan gaya cinta Eros memiliki rata-rata tingkat kepuasan hubungan yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam hubungan jangka pendek maupun jangka panjang, hubungan positif dengan gaya cinta Eros bersifat konstan dan tidak berubah seiring waktu (Graham, 2011; Raffagnino & Puddu, 2018). Dalam konteks hubungan jarak jauh, orang dengan gaya cinta ini berusaha untuk terus menyelesaikan masalah yang muncul dalam hubungan dengan pasangan. Orang dengan gaya cinta Eros tinggi cenderung menggunakan pendekatan konflik yang konstruktif agar konflik dapat diselesaikan (Levy & Davis, 1988).

*Love style* Ludus memiliki korelasi negatif yang sangat rendah dengan kepuasan hubungan. Penelitian sebelumnya menyatakan gaya cinta Ludus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pernikahan (Gana, Saada, & Untas, 2013), namun dalam konteks kepuasan hubungan peneliti ditemukan bahwa gaya cinta ini berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hubungan meskipun korelasinya sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh karakteristik individu yang menunjukkan gaya cinta ini ditandai dengan rendahnya tingkat komitmen dalam hubungan, keintiman, kasih sayang, gairah, kelangsungan hidup, perhatian, dan kualitas lain yang terkait dengan hubungan yang sukses (Vedes, dkk., 2016) yang menyebabkan tingkat kepuasan hubungan seseorang menurun seiring dengan meningkatnya gaya cinta Ludus. Dalam penelitian lain ditemukan bahwa orang dengan gaya cinta Ludus memiliki kecenderungan bersikap antagonis, impulsif, dan tidak menentu sehingga membuat hubungannya terasa tidak aman dan termasuk dalam ciri-ciri kepribadian patologis karena mempermainkan hubungannya dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam hubungan romantis yang sedang dijalannya (Jonason, et al., 2020). Peneliti menemukan bahwa responden dengan

kecenderungan gaya cinta Ludus sebagian besar adalah laki-laki. Penelitian lain (Vedes, dkk., 2016) menyoroti perbedaan gender dan menunjukkan bahwa hingga saat ini gaya cinta Ludus lebih dapat diterima secara sosial dan dianggap lebih normal pada laki-laki dibandingkan perempuan, meskipun faktanya terdapat korelasi yang jelas antara perilaku seseorang dengan gaya cinta Ludus dan berisiko terhadap kualitas serta durasi suatu hubungan. Padahal, menurut pandangan Vedes dkk., (2016) ketidakpuasan dalam hubungan lebih sering terjadi pada perempuan dengan gaya cinta Ludus dibandingkan pada laki-laki (Raffagnino & Puddu, 2018). Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan gaya cinta Ludus yang ditandai dengan rendahnya tingkat komitmen dan keintiman berdampak negatif pada kepuasan hubungan.

*Love style Storge* memiliki korelasi positif yang signifikan dan rendah dengan kepuasan hubungan. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya cinta Storge dan kepuasan hubungan (Fricker & Moore, 2002). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya cinta Storge pada perempuan memiliki kepuasan hubungan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena individu dengan gaya cinta Storge yang tinggi menunjukkan ciri-ciri hubungan yang kurang intens, namun individu dengan tipe ini memiliki rasa kasih sayang dan pengabdian yang kuat sama dengan tipe persahabatan jangka panjang ketika kepercayaan telah dibangun sepanjang waktu (Lee 1998)

*Love style Mania* memiliki korelasi negatif yang rendah dengan kepuasan hubungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat adanya hubungan yang signifikan pada *love style mania* ini meski berkorelasi rendah dan berbanding terbalik. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu dengan skor tinggi pada tipe cinta ini biasanya memiliki hubungan yang tidak memuaskan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya cinta mania memiliki rata-rata tingkat kepuasan hubungan yang rendah pada laki-laki maupun perempuan. Hal ini mungkin terjadi karena orang dengan skor tinggi pada gaya cinta ini memiliki ciri-ciri yang melibatkan konsepsi cinta posesif yang dapat bermanifestasi dalam perilaku sebagai perasaan obsesif, cemburu, dan ketergantungan (Gana, Saada, & Untas, 2013). Individu yang menunjukkan karakteristik gaya cinta ini seringkali memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan pasangannya karena mereka cenderung memiliki sifat yang tidak stabil, impulsif, dan bermusuhan yang dapat mengakibatkan gaya cinta yang posesif dan tidak aman (Guerrero, Andersen, & Afifi, 2017; Jonason, dkk., 2020). Jika dikaitkan dengan jenis hubungan pacaran jarak jauh yang frekuensi pertemuannya dibatasi oleh jarak tentu bisa berdampak negatif terhadap kepuasan hubungan yang dijalankannya saat ini dengan pasangannya.

*Love style Pragma* memiliki korelasi positif yang rendah dengan kepuasan hubungan. Gaya cinta Pragma ditemukan berhubungan positif dengan kepuasan hubungan dalam studi tentang kepuasan pernikahan (Gana, Saada, & Untas, 2013), begitu pula konteks kepuasan hubungan dalam penelitian ini. Meski berkorelasi rendah, *love style Pragma* berkorelasi positif dengan kepuasan hubungan bagi individu yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan memiliki rata-rata yang cukup tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Hal tersebut dapat disebabkan individu dengan gaya cinta ini mencari pasangan yang memenuhi standar sosial dan pribadi yang dimiliki oleh individu ini. Menurut Gana, Saada, dan Untas (2013), orang dengan tipe cinta seperti ini cenderung mengenal pasangannya dengan baik sebelum terlibat dalam hubungan romantis. Individu dengan gaya cinta Storge memiliki anggapan bahwa cara ideal untuk menemukan pasangan adalah dengan mencari orang yang paling sesuai dengan kriteria kecocokan mereka. Sehingga jika dilihat dalam konteks hubungan pacaran jarak jauh individu akan cenderung bertahan dalam hubungan tersebut disebabkan telah menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya.

*Love style Agape* memiliki korelasi positif yang sangat rendah dengan kepuasan hubungan baik itu pada laki-laki maupun perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa *love style Agape* memiliki hubungan yang positif

dengan kepuasan hubungan (Fricker & Moore, 2002). Individu yang memiliki jenis cinta seperti ini percaya bahwa orang harus mencintai pasangannya tanpa syarat. Sehingga, mereka sering kali memprioritaskan keinginan dan kebutuhan pasangannya di atas keinginan dan kebutuhannya sendiri. Individu dengan gaya cinta Agape memandang cinta sebagai bentuk pengabdian dan bukan sebagai suatu pengorbanan (Gana, Saada, & Untas, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vedes dkk., (2016) tingkat Agape yang tinggi memfasilitasi adanya bentuk upaya bersama untuk menghindari pemicu stres meskipun tipe koping seperti itu jarang terjadi pada pasangan yang telah bersama dalam waktu yang lama. Selain itu, individu yang mengadopsi tipe cinta seperti itu tampaknya tidak menunjukkan perilaku relasional yang negatif, seperti cemburu atau memata-matai (Goodboy & Myers, 2010).

## KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini didapat hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan love styles dengan kepuasan hubungan di mana love styles Eros memiliki kepuasan hubungan yang lebih tinggi dibanding gaya cinta yang lain. Sementara gaya cinta Ludus, Storge, Mania, Pragma, dan Agape memiliki kepuasan hubungan yang relatif setara. Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa semua gaya cinta berkorelasi secara signifikan dengan kepuasan hubungan di mana love styles Ludus dan Mania berkorelasi negatif sedangkan gaya cinta lain yakni Eros, Storge, Pragma, dan Agape berkorelasi positif.

Secara umum diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji variabel kepuasan hubungan ini menggunakan teori cinta yang lain. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan pula untuk meneliti hubungan *love styles* dalam konteks kepuasan hubungan terhadap kelompok responden yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, R. A., & Nuqul, F. L. (2016). Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(2), 29-38.
- Dargie, E., Blair, K. L., Goldfinger, C., & Pukall, C. F. (2015). Go long! Predictors of positive relationship outcomes in long-distance dating relationships. *Journal of sex & marital therapy*, 41(2), 181-202.
- Davis, K. E., & Latty-Mann, H. (1987). Love styles and relationship quality: A contribution to validation. *Journal of Social and Personal Relationships*, 4(4), 409-428.
- Eny. (2012, September 4). *Survei: 49 Pasangan Berhasil Menjalinkan Hubungan Pacaran Jarak Jauh*. Wolipop. <https://wolipop.detik.com/love/d-2007046/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh.html>
- Fricker, J., & Moore, S. (2002). Relationship satisfaction: The role of love styles and attachment styles. *Current Research in Social Psychology*, 7(11), 182-204.
- Gana, K., Saada, Y., & Untas, A. (2013). Effects of love styles on marital satisfaction in heterosexual couples: A dyadic approach. *Marriage & Family Review*, 49(8), 754-772.
- Goodboy, A. K., Myers, S. A., & Members of Investigating Communication. (2010). Relational quality indicators and love styles as predictors of negative relational maintenance behaviors in romantic relationships. *Communication Reports*, 23(2), 65-78.
- Graham, J. M. (2011). Measuring love in romantic relationships: A meta-analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 28(6), 748-771.
- Guerrero, L. K., Andersen, P. A., & Afifi, W. A. (2017). *Close encounters: Communication in relationships*. Sage Publications.
- Hendrick, C., & Hendrick, S. (1986). A theory and method of love. *Journal of personality and social psychology*, 50(2), 392.

- Hendrick, C., & Hendrick, S. (1989). Research on love: Does it measure up?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(5), 784.
- Hendrick, S. S. (1988). A generic measure of relationship satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 93-98.
- Hendrick, S. S., Hendrick, C., & Adler, N. L. (1988). Romantic relationships: Love, satisfaction, and staying together. *Journal of personality and social psychology*, 54(6), 980.
- Jonason, P. K., & Kavanagh, P. (2010). The dark side of love: Love styles and the Dark Triad. *Personality and Individual Differences*, 49(6), 606-610.
- Jonason, P. K., Lowder, A. H., & Zeigler-Hill, V. (2020). The mania and ludus love styles are central to pathological personality traits. *Personality and Individual Differences*, 165, 110159.
- Kelmer, G., Rhoades, G. K., Stanley, S., & Markman, H. J. (2013). Relationship quality, commitment, and stability in long-distance relationships. *Family process*, 52(2), 257-270.
- Lee, J. A. (1973). *Colours of love: An exploration of the ways of loving*. New Press.
- Lee, J. A. (1977). A typology of styles of loving. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 3(2), 173-182.
- Levy, M. B., & Davis, K. E. (1988). Love styles and attachment styles compared: Their relations to each other and to various relationship characteristics. *Journal of Social and Personal Relationships*, 5, 439-471.
- Meeks, B. S., Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (1998). Communication, love and relationship satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15, 755-773
- Myers, E. A. (2000). *Adult romantic attachment: Emotion regulation strategies and relationship satisfaction*. University of Montana.
- Pistole, M. C. (2010). Long-distance romantic couples: An attachment theoretical perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36(2), 115-125.
- Purba, H. R., & Siregar, H.R. (2006). Gambaran stres pada mahasiswa yang menjalani pacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologia*. 2(2): 47-55.
- Raffagnino, R., & Puddu, L. (2018). Love styles in couple relationships: a literature review. *Open Journal of Social Sciences*, 6, 307-330.
- Regan, P. C. (2003). *The mating game: A primer on love, sex, and marriage*. USA. Sage Publications, Inc.
- Rusbult, C. E. (1983). A longitudinal test of the investment model: The development (and deterioration) of satisfaction and commitment in heterosexual involvement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45, 101-117.
- Ursila, F. M. (2012). Hubungan antara kepuasan hubungan romantis dan psychological well-being pada mahasiswa yang berpacaran. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia. Depok.
- Vedes, A., Hilpert, P., Nussbeck, F. W., Randall, A. K., Bodenmann, G., & Lind, W. R. (2016). Love styles, coping, and relationship satisfaction: A dyadic approach. *Personal Relationships*, 23(1), 84-97.
- Winayanti, R. D., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara trust dengan konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 10-19.